



Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik

Aura Malika Purnamasari¹, Rina Priarni², Ida Zahara Adibah³

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Islamic Centre, Indonesia

E-mail: auramalika687@gmail.com, rinapriarni222930@gmail.com, Idazaharaadibah@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2026-01-07 Revised: 2026-02-13 Published: 2026-03-08 Keywords: <i>Internalization of Values; Religious Character; Islamic Religious Education; Multicultural Education; Vocational High Schools.</i>	This study is motivated by the need to strengthen students' religious character through Islamic Religious Education that is responsive to cultural and social diversity. Learning practices that emphasize cognitive aspects tend to cause religious values to be insufficiently internalized in students' daily behavior. This research aims to describe the process of internalizing multicultural Islamic Religious Education values in improving students' religious character at SMK Negeri 1 Pringapus, as well as to identify supporting and inhibiting factors. The study employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving Islamic Religious Education teachers and students as research subjects. The research stages included field data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the internalization of multicultural Islamic education values is carried out through classroom learning, habituation of religious activities, and teachers' role modeling in demonstrating tolerance and respect for differences. Religious habituation activities such as congregational prayers, Qur'anic recitation, and Dhuha prayer contribute to the development of discipline, responsibility, and tolerance. Supporting factors include the active role of teachers, a conducive school culture, and cooperation with parents. Inhibiting factors arise from differences in family backgrounds and limited educational facilities. This study confirms that integrating multicultural values within Islamic Religious Education plays a significant role in shaping students' religious character that is tolerant and morally grounded.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2026-01-07 Direvisi: 2026-02-13 Dipublikasi: 2026-03-08 Kata kunci: <i>Internalisasi Nilai; Karakter Religius; Pendidikan Agama Islam; Pendidikan Multikultural; Sekolah Menengah Kejuruan.</i>	Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan penguatan karakter religius peserta didik melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang responsif terhadap keberagaman latar belakang budaya dan sosial. Kondisi pembelajaran PAI yang cenderung menekankan aspek kognitif menyebabkan nilai keagamaan belum sepenuhnya terinternalisasi dalam perilaku sehari-hari peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan Agama Islam multikultural dalam meningkatkan karakter religius peserta didik di SMK Negeri 1 Pringapus, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dengan sumber data guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik. Tahapan penelitian meliputi pengumpulan data lapangan, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai PAI multikultural dilakukan melalui pembelajaran di kelas, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta keteladanan guru dalam bersikap toleran dan menghargai perbedaan. Pembiasaan religius seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan shalat dhuha berkontribusi terhadap pembentukan sikap disiplin, tanggung jawab, dan toleransi. Faktor pendukung meliputi peran aktif guru, budaya sekolah yang kondusif, serta kerja sama dengan orang tua. Faktor penghambat berasal dari perbedaan latar belakang keluarga dan keterbatasan fasilitas. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi nilai multikultural dalam PAI berperan nyata dalam membentuk karakter religius peserta didik yang toleran dan berakhlak.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu media dalam pembentukan peserta didik yang berakhlak, cerdas, terampil dan kreatif untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kualitas.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan untuk pembentukan karakter peserta didik. Banyak sekali tindakan-tindakan kriminal yang terjadi di dalam

lingkungan sekolah serta dalam lingkungan masyarakat seperti pelecehan seksual, tawuran antar pelajar, kekerasan dalam lingkungan sekolah serta pelanggaran-pelanggaran HAM lainnya yang terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (Puspitasari et al., 2022:58).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Pendidikan Agama Islam merupakan elemen penting di dalam Pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik tidak hanya cerdas secara intelektual namun juga memiliki integritas spiritual yang kuat sebagai bekal peserta didik sehingga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Fauzi et al., n.d.,2024).

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan kondisi bahwa, minimnya partisipasi emosional dan spiritual siswa dalam proses belajar menjadi kendala besar dalam mencapai tujuan PAI. Sering kali materi yang diberikan hanya dimengerti secara intelektual, tetapi tidak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak ini menyebabkan lemahnya pembiasaan sikap religius, seperti disiplin dalam melaksanakan shalat, menjaga akhlak, dan membiasakan perilaku jujur di sekolah maupun masyarakat (Akhyar & Sutrawati, 2021:136).

Di mana masih ada sebagian peserta didik yang memiliki pengetahuan agama yang cukup baik, tetapi belum sepenuhnya mencerminkan sifat religius dalam perilaku sehari-hari. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan antara ajaran agama yang diberikan dan nilai-nilai yang seharusnya diinternalisasi untuk membentuk karakter siswa secara menyeluruh (Abdillah & Syafe'i, 2020:176).

Demikian pula dengan siswa yang berasal dari berbagai latar belakang etnik dan budaya di dalam suatu sekolah. Budaya yang berbeda inilah dapat menimbulkan konflik budaya, yang hanya dapat di mediasi dan direkonsiliasi melalui efektifitas proses intruksional yang mencerahkan dan membuka Batasan-batasan kultural yang kaku. Keberhasilan Pendidikan multikultural di SMK Negeri 1 Pringapus sangat tergantung dari pengelolaan, atau perlu adanya manajemen yang baik. Pada dasarnya pengelolaan pendidikan multikultural merupakan suatu proses yang melibatkan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam pelaksanaannya guru dalam hal ini sangat berperan untuk mengembangkan pengetahuan, dan sikap siswa mengenai makna multikultural sebenarnya. Pengelolaan

pendidikan multikultural yang dilaksanakan oleh sekolah bertujuan memberikan pemahaman yang benar kepada siswa mengenai keragaman budaya, menanamkan jiwa solidaritas, memotivasi belajar siswa, sehingga mereka dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan sebaik-baiknya (Suharnianto,2020:191)

SMK Negeri 1 Pringapus, sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mengajarkan berbagai macam materi pelajaran, khususnya materi Pendidikan Agama Islam, dalam pembelajarannya SMK Negeri 1 Pringapus mengadakan suatu pengajaran baru untuk mengembangkan pendidikan Islam sesuai dengan tujuannya, maka diterapkan pendidikan multikultural pada materi pendidikan agama Islam sebagai bentuk materi pelajaran yang dapat dijadikan pedoman bagi peserta didik dalam menghadapi kehidupan pada masyarakat multikultural untuk saling menghormati dan menyadari akan keterbedaan sesama (Kurniawaty, 2020:60).

Karakter dan sifat dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai mulia manusia, yang akhirnya terlihat dalam perilaku. Karena itu, Pendidikan pembentukan karakter merupakan Pendidikan yang mendukung pengembangan sikap etis, moral, dan tanggung jawab (Purba & Albina, n.d. 2025:2830). Ini merupakan yang sadar dan aktif dari sekolah, komunitas, dan negara untuk mendorong ide-ide utama kepada siswa: nilai-nilai etika seperti menghargai diri sendiri dan orang lain, tanggung jawab, empati, toleransi, serta disiplin diri. Ini berkaitan dengan mewujudkan hal tersebut. Kedua, pentingnya pendidikan karakter agama tidak dapat diabaikan. Karena agama memiliki peran yang mendasar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pendidikan karakter merupakan proses penting dan mendasar dalam system Pendidikan Indonesia, yang melibatkan pengembangan karakter khas atau emosional dan perilaku (Dahlan, 2022:336). Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara menyeluruh bagaimana implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pringapus serta bagaimana implementasi tersebut berperan dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah keberagaman etnis dan agama.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti berharap penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 1 Pringapus serta menunjukkan sejauh mana

implementasi tersebut berkontribusi dalam membentuk karakter religius peserta didik di tengah keberagaman budaya dan agama. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dan pihak sekolah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga mendorong internalisasi nilai religius dan toleransi secara nyata dalam perilaku siswa.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus dipilih karena dianggap mampu memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif dalam menjelaskan serta menganalisis fenomena yang berkaitan dengan individu atau kelompok, peristiwa tertentu, dinamika sosial, sikap, keyakinan, serta persepsi yang muncul dalam konteks penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, di mana data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian, sedangkan data sekunder diperoleh melalui berbagai dokumen pendukung yang relevan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh data yang akurat dan mendalam. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau penggabungan dari berbagai teknik dan sumber data untuk meningkatkan keabsahan data penelitian.

Teknik analisis data dilakukan secara induktif, yaitu dengan menarik kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Hasil penelitian kualitatif ini lebih menekankan pada pemaknaan terhadap fenomena yang diteliti dibandingkan dengan upaya generalisasi temuan penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan studi yang dilakukan pada tanggal 4 Desember 2025, dengan Bp. Mujadid Kurniawan S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan agama islam dan juga Daril Lufmana selaku perwakilan dari salah satu peserta didik di SMK Negeri 1 Pringapus. Berpendapat bahwa karakter religius anak pada umumnya baik, dibuktikan dengan adanya kesopanan, rasa hormat, dan tanggung jawab, serta meningkatnya sifat-sifat negatif seperti ketidakjujuran dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu faktor yang

menimbulkan tantangan bagi pendidik agama Islam dalam mengembangkan karakter religius adalah siswa yang pendidik Islam remaja dan memiliki kepribadian yang beragam. Akibatnya, pendidik agama Islam harus memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Melalui kegiatan Observasi pada tanggal 29 Oktober 2025 peneliti menemukan bahwa guru pendidikan agama islam di SMK Negeri 1 Pringapus memiliki cara tersendiri dalam menanamkan karakter religius melalui penginternalisasian nilai-nilai Pendidikan agama islam multikultural kepada peserta didiknya dengan memberikan teladan yang baik, mengajarkan nilai-nilai agama dan moral serta mengharuskan peserta didik berbicara sopan, mendidik dengan kasih sayang dan lembut, serta melibatkan peserta didik dalam kegiatan positif yang bertujuan membentuk karakter religius pada peserta didik, dan memberikan semangat melalui dorongan motivasi bersifat positif pada peserta didik.

B. Pembahasan

Internalisasi nilai-nilai multikultural dilakukan melalui beberapa cara:

1. Pembelajaran Di Kelas Yang Menyampaikan Materi Mengenai Pentingnya Keberagaman Dan Nilai-Nilai Toleransi.

Untuk menanamkan nilai multikultural dalam pembelajaran PAI, guru Pendidikan agama islam menggunakan berbagai strategi, termasuk diskusi kelas yang membahas perbedaan budaya dan agama, serta penguatan nilai-nilai multikultural melalui kegiatan rutin di sekolah. Selain itu, pendekatan personal juga dilakukan dengan cara memberi perhatian lebih kepada siswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami atau mengamalkan nilai-nilai tersebut. Guru juga berusaha memastikan bahwa nilai-nilai keberagaman ini diterima dengan baik oleh semua siswa, tanpa terkecuali.

2. Pembiasaan Harian Yang Melibatkan Kegiatan Keagamaan, Seperti Shalat Berjamaah Dan Tadarus, Yang Memperkenalkan Siswa Pada Praktik Hidup Berdampingan Dalam Keragaman Agama.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di SMKN 1 Pringapus bersama

guru dan siswa, pembiasaan religius yang diterapkan di sekolah, seperti pelaksanaan shalat dhuha, kegiatan tadarus, dan literasi Al-Qur'an, menjadi salah satu upaya penting dalam membentuk karakter religius peserta didik. Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara rutin agar siswa terbiasa menjalankan ibadah dengan penuh kedisiplinan dan keikhlasan.

Selain mengembangkan keterampilan dalam beribadah, pembiasaan ini juga menumbuhkan nilai-nilai positif seperti rasa tanggung jawab, ketenangan batin, dan kepedulian terhadap lingkungan sosial. Melalui kegiatan keagamaan yang berkesinambungan, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga belajar menerapkan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembiasaan religius di sekolah mampu membentuk pribadi yang beriman, berakhlak baik, serta memiliki sikap toleransi dan saling menghormati antar sesama.

3. Keteladanan Yang Diberikan Oleh Guru Dalam Sikap Menghargai Perbedaan Budaya Dan Agama Sangat Berpengaruh Dalam Membantu Siswa Menginternalisasi Nilai-Nilai tersebut Dalam Kehidupan Sehari-Hari.

Berdasarkan temuan penelitian, upaya untuk menanamkan nilai-nilai multikultural dan religius di SMK Negeri 1 Pringapus dimulai dengan keteladanan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga menunjukkan sikap toleransi dan saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran di kelas dan kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, tadarus, serta shalat dhuha membentuk karakter religius siswa. Selain itu, lingkungan sosial yang mendukung dan kerjasama antara sekolah dan orang tua memperkuat upaya ini, meskipun ada hambatan terkait perbedaan latar belakang siswa dan fasilitas yang terbatas. Pendekatan personal oleh guru berhasil mengatasi hambatan tersebut, sehingga seluruh upaya ini efektif dalam mengembangkan karakter religius dan multikultural siswa.

a) Faktor pendukung penerapan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah antara lain:

1) Peran aktif guru dalam membimbing dan menjadi teladan bagi siswa

Guru memiliki peran strategis dalam menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah. Peran aktif guru tidak hanya tercermin melalui penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga melalui sikap, perilaku, dan cara berinteraksi dengan siswa dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Arikarani et al., 2025:234).

Guru yang mampu menunjukkan sikap saling menghargai, toleransi terhadap perbedaan latar belakang budaya, agama, maupun sosial, serta bersikap adil kepada seluruh siswa akan menjadi teladan yang nyata bagi peserta didik. Melalui keteladanan tersebut, siswa dapat belajar secara langsung bagaimana menerapkan nilai-nilai multikultural dalam interaksi sosial (Fita Mustafida, 2020). Selain itu, guru juga berperan dalam membimbing siswa melalui kegiatan pembelajaran yang inklusif, diskusi kelompok, serta penanganan konflik secara bijaksana, sehingga nilai-nilai multikultural tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diinternalisasi dalam perilaku siswa ekonomi (Purba & Albina, n.d. 2025:2830).

2) Adanya kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua dalam mendukung proses pendidikan.

Kerja sama yang terjalin dengan baik antara pihak sekolah dan orang tua merupakan faktor penting dalam mendukung penerapan nilai-nilai multikultural. Sekolah dan orang tua memiliki tanggung jawab bersama dalam membentuk karakter siswa, termasuk dalam menanamkan sikap saling menghargai dan toleransi terhadap perbedaan (Hazizah Isnaini, 2024:101).

Dukungan orang tua terhadap program-program sekolah yang berkaitan dengan pendidikan multikultural akan memperkuat upaya sekolah dalam mengimplementasikan nilai-nilai tersebut.

Melalui komunikasi yang intensif dan berkelanjutan, orang tua dapat memahami nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dan menerapkannya secara konsisten di lingkungan keluarga. Dengan adanya keselarasan antara pendidikan di sekolah dan pembiasaan di rumah, proses internalisasi nilai-nilai multikultural pada diri siswa dapat berjalan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

b) Hambatan dalam penerapan nilai-nilai multikultural di sekolah:

- 1) Pendekatan personal yang lebih intensif kepada siswa. Pendekatan ini dilakukan dengan memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami ataupun menerapkan nilai-nilai toleransi dan keberagaman. Guru berperan sebagai pendamping yang tidak hanya mengajar, tetapi juga membimbing secara emosional dan sosial agar siswa merasa didukung dalam proses belajar.
- 2) Kolaborasi dengan orang tua menjadi faktor penting untuk memperkuat pengembangan karakter religius dan sikap saling menghormati di lingkungan pendidikan. Melalui komunikasi yang baik antara sekolah dan keluarga, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah dapat diperkuat di rumah sehingga siswa memperoleh lingkungan yang konsisten dan kondusif untuk tumbuh menjadi pribadi yang toleran dan religius (Wahid, 2024:32).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural di SMK Negeri 1 Pringapus berlangsung melalui proses yang terencana dan berkesinambungan. Proses tersebut terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta didukung oleh budaya sekolah yang menekankan pentingnya sikap toleransi, saling menghargai, dan hidup berdampingan dalam keberagaman. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara konseptual, tetapi juga membimbing siswa melalui

diskusi, pendekatan personal, dan penguatan nilai-nilai multikultural dalam berbagai aktivitas pembelajaran (Saputra, n.d.2022:77).

Selain itu, pembiasaan religius yang dilaksanakan secara rutin, seperti shalat berjamaah, shalat dhuha, tadarus, dan kegiatan literasi Al-Qur'an, berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Kegiatan tersebut tidak hanya menumbuhkan kedisiplinan dan tanggung jawab dalam beribadah, tetapi juga membantu siswa mengembangkan sikap toleran, kepedulian sosial, serta kemampuan untuk menghormati perbedaan yang ada di lingkungan sekolah. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, nilai-nilai agama dapat diinternalisasi dan diwujudkan dalam perilaku sehari-hari siswa (Y. Busthomi & S. Wahyuni, n.d. 2024:750).

Keteladanan guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan internalisasi nilai-nilai multikultural. Sikap guru yang menunjukkan toleransi, keadilan, dan penghargaan terhadap perbedaan memberikan contoh nyata yang mudah diteladani oleh siswa. Meskipun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hambatan, seperti perbedaan latar belakang siswa dan keterbatasan sarana pendukung, dukungan lingkungan sekolah serta kerja sama yang terjalin antara sekolah dan orang tua mampu meminimalkan hambatan tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa internalisasi nilai-nilai multikultural di SMK Negeri 1 Pringapus telah berjalan secara efektif dan berkontribusi dalam membentuk peserta didik yang religius, berakhlak baik, serta memiliki sikap toleran dalam kehidupan sosial.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam multikultural terus diperkuat melalui pembelajaran yang kontekstual, pembiasaan religius yang konsisten, serta keteladanan guru dalam menghargai perbedaan budaya dan agama. Sekolah perlu mendorong guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, untuk mengintegrasikan nilai-nilai toleransi, saling menghormati, dan keadilan dalam setiap kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian di sekolah. Selain itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua perlu ditingkatkan agar penanaman nilai-nilai

multikultural dan karakter religius dapat berjalan secara berkelanjutan dan selaras antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, A., & Syafe'i, I. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di Smp Hikmah Teladan Bandung. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 17–30. <https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-02>
- Akhyar, Y., & Sutrawati, E. (2021). *Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Anak*. 18(2).
- Arikarani, Y., Suradi, S., Ngimadudin, N., & Wulandari, Y. (2025). Pendidikan Agama Islam Multikultural: Konsep, Nilai Dan Praktiknya Di Lingkungan Madrasah. *Ej*, 7(2), 233–254. <https://doi.org/10.37092/Ej.V7i2.993>
- Dahlan, M. Z. (2022). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(3), 335–348. <https://doi.org/10.37680/Scaffolding.V4i3.1911>
- Fauzi, I., Suradi, A., & Bengkulu, U. (N.D.). (2024). *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Pada Generasi Abad 21 Dan Implikasinya Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Man Kaur*.
- Fita Mustafida. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4(2), 173–185. <https://doi.org/10.35316/jpii.V4i2.191>
- Hazizah Isnaini. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(4), 95–111. <https://doi.org/10.61132/Ikhlas.V1i4.131>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan Dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/Musikolastika.V2i2.48>
- Kamaruddin, I., & Firmansah, D. (N.D.). (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*.
- Kurniawaty, S. (2020). *Peningkatan Keterampilan Sholat Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Di Kelas Iv B Sdn 15 Sitiung*. 2.
- Millah, A. S., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). *Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. 1(2).
- Muhammad Najmi Hayat, Rifaldi Jaziadi Rossi, Maula Qorry Ainayya, & Mu'alimin Mu'alimin. (2024). Strategi Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Multikultural Pada Peserta Didik. *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat*, 2(1), 247–258. <https://doi.org/10.61132/Akhlak.V2i1.350>
- Purba, F. A., & Albina, M. (N.D.). *Pendidikan Islam Berwawasan Multikultural Di Sekolah/Madrasah*.
- Puspitasari, N., Relistian, R. L., & Yusuf, R. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik. *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 57–68. <https://doi.org/10.30863/Attadib.V3i1.2565>
- Saputra, A. (N.D.). (2022). *Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Smp*.
- Suharnianto, S. (2020). Konstruksi Pendidikan Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multi Agama. *Pendidikan Multikultural*, 4(2), 189. <https://doi.org/10.33474/Multikultural.V4i2.7412>